

**SOSIALISASI PEMAHAMAN PEMBUATAN SABUN CUCI PIRING UNTUK
MENINGKATKAN HOME INDUSTRI DI DESA PEMATANG, KECAMATAN NA
IX – X, KABUPATEN LABUHANBATU UTARA**

¹Eva Julyanti, ²Nurlina Ariani Harahap, ³Laili Habibah Pasaribu, ⁴Amin Harahap, ⁵Siti Lam'ah Nasution, ⁶Ayu Widya Ningrum

^{1,2,3,4,5,6} Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Labuhanbatu.

e-mail : ¹evajulianti.26@gmail.com, ²nurlinaariani561@gmail.com, ³laili.habibah.pasaribu@gmail.com,
⁴aminharahap19@gmail.com, ⁵sitinasution81@gmail.com, ⁶ayuwidyaningrum47@gmail.com

Corresponding Author : evajulianti.26@gmail.com,

Abstrak

Sabun cuci piring merupakan salah satu kebutuhan dalam rumah tangga yang mengandung bahan aktif sehingga mampu melarutkan lemak dan mengangkat sisa makanan dari permukaan alat makan. Sabun cuci piring juga digunakan oleh hampir setiap lapisan masyarakat untuk keperluan mencuci tangan hingga mencuci piring dan peralatan dapur. Hal inilah yang membuat sabun cuci piring memiliki nilai pasar yang luas. Adapun tujuan sosialisasi ini dilakukan adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Pematang, Kecamatan Na IX – X, Kabupaten Labuhanbatu Utara terkhusus kaum ibu – ibu guna mendorong kemandirian ekonomi untuk mengembangkan Home Industri lokal di desanya. Metode yang digunakan adalah metode sosialisasi dan diskusi mengenai bahan baku, prosedur kerja dan perhitungan biaya produksi pembuatan sabun cuci piring. Hasil dari kegiatan sosialisasi pemahaman sabun cuci piring ini adalah masyarakat Desa Pematang, Kecamatan Na IX – X, Kabupaten Labuhanbatu Utara menjadi paham mengenai bahan – bahan yang digunakan dalam pembuatan sabun cuci piring guna mengoptimalkan pengembangan ekonomi kreatif dan Home Industri.

Kata Kunci : Sosialisasi, Sabun Cuci Piring, Home Industri.

Abstract

Dishwashing soap is a household necessity that contains active ingredients so it can dissolve fat and remove food residue from the surface of eating utensils. Dish washing soap is also used by almost every level of society for washing hands and washing dishes and kitchen utensils. This is what makes dishwashing soap have a wide market value. The aim of this socialization is to increase the knowledge and skills of the Pematang Village community, Na IX – X District, North Labuhanbatu Regency especially mothers to encourage economic independence to develop local home industries in their villages. The method used is the socialization and discussion method regarding raw materials, work procedures and production cost calculations for making dishwashing soap. The result of this activity to socialize the understanding of dishwashing soap is that the people of Pematang Village, Na IX – X District, North

Labuhanbatu Regency become aware of the ingredients used in making dishwashing soap in order to optimize the development of the creative economy and home industry.

Keywords : Outreach, Dishwashing Soap, Home Industry

PENDAHULUAN

Sebagai sebuah entitas pemukiman yang dihuni oleh masyarakat, desa memiliki kewenangan untuk menjalankan pemerintahannya sendiri, dengan syarat harus sejalan dengan sistem yang berlaku di tingkat pusat. Tanggung jawab untuk mengelola desa berada di tangan seorang pemimpin yang disebut Kepala Desa. Indonesia sendiri memiliki ribuan desa dengan status perkembangan yang bervariasi, yang diklasifikasikan ke dalam tiga tingkatan: maju, berkembang, dan tertinggal (Elis Yana, 2024). Oleh karena itu dibutuhkan adanya pembangunan ekonomi pedesaan untuk mencegah ketertinggalan desa.

Mengingat sekitar 80 persen masyarakat desa menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian, maka kemajuan ekonomi di pedesaan (terutama di wilayah tertinggal) tidak dapat dipisahkan dari pembangunan sektor vital tersebut (Vanya Benita et al., 2023). Dengan mendorong pertumbuhan ekonomi, kebutuhan masyarakat menjadi lebih mudah terpenuhi. Oleh karena itu, kegiatan pembangunan ekonomi pada intinya adalah sebuah usaha untuk meningkatkan daya dan kesejahteraan hidup orang banyak (Ridwan, 2024). Pemerintah terus mengupayakan pembangunan dalam berbagai bentuk demi mendorong kemajuan ekonomi di kawasan pedesaan. Namun, hasil yang diperoleh belum sesuai dengan harapan. Salah satu penyebab utamanya adalah tingginya tingkat campur tangan pemerintah, yang justru membatasi ruang gerak masyarakat desa dalam berinovasi dan berkreasi dalam mengelola potensi ekonomi lokal. Selain itu, sistem kelembagaan ekonomi di desa belum berjalan secara optimal, sehingga masyarakat menjadi terlalu bergantung pada bantuan pemerintah dan kehilangan semangat untuk mandiri (Prena, 2020).

Desa Pematang, yang berada di Kecamatan Na IX – X, Kabupaten Labuhanbatu Utara, memiliki potensi yang signifikan untuk pengembangan ekonomi kreatif dan industri rumahan. Akan tetapi, sampai sekarang, potensi tersebut masih belum dimanfaatkan secara optimal. Hal ini dikarenakan sebagian besar masyarakat Desa Pematang bekerja pada sektor pertanian dan perkebunan. Hal ini mengakibatkan ketergantungan yang besar terhadap hasil panen, yang rentan dipengaruhi oleh kondisi cuaca serta fluktuasi harga pasar yang tidak stabil. Oleh karena itu, dibutuhkan ketrampilan dan solusi alternatif yang berkelanjutan dan dapat memberikan manfaat ekonomi tambahan bagi masyarakat di Desa Pematang secara berkelanjutan. Hal ini didukung dengan teori menurut Schumpeter (1934) pentingnya kewirausahaan atau *entrepreneurship* dalam pertumbuhan ekonomi menghasilkan transformasi ekonomi yang disebabkan oleh upaya gagah dan berani dari orang – orang yang menjadi pionir pembangunan ekonomi baru (Munawwaroh, 2024).

Karena itu, terdapat strategi yang dapat diterapkan, yakni mengambil langkah yang tepat dan terarah untuk mendorong pertumbuhan industri rumahan yang berfokus pada potensi lokal. Sektor industri ini memegang peranan krusial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di desa tersebut. Jika dilihat dari sisi ketenagakerjaan, sektor ini melibatkan pekerja dari desa yang umumnya tidak memerlukan pendidikan tinggi, tetapi membutuhkan ketelitian, keterampilan, ketekunan, dan faktor pendukung lainnya (Achmad Fawaid1, 2020).

Ketidaktahuan masyarakat terhadap penggunaan dan pengelolaan bahan kimia telah menghambat pemanfaatan peluang usaha yang seharusnya bisa digarap (Nova Florentina Ambarwati, 2020). Salah satu peluang usaha yang bisa dikembangkan di Desa Pematang adalah pembuatan sabun cuci piring. Sabun cuci piring cair berfungsi sebagai surfaktan yang digunakan untuk membersihkan peralatan dapur (Lina Marlina Dewi, 2024). Sabun cair untuk mencuci piring bukan bagian dari kebutuhan dasar. Kebutuhan dasar meliputi sandang, pangan, dan papan yang wajib dipenuhi setiap hari. Karena itu, sabun kerap dianggap sebagai kebutuhan tambahan atau sekunder (Novita Mulyani, 2022).

Sabun cuci piring menjadi bagian dari rutinitas harian yang penting dan tak terelakkan bagi ibu rumah tangga. Tujuan kegiatan pemahaman pembuatan, pemberian informasi melalui kegiatan pelatihan menjadi sangat penting, khususnya bagi ibu-ibu yang rutin menggunakan sabun tersebut, agar mereka mengetahui cara membuat sabun cuci piring sendiri serta memahami komposisi terbaik dalam proses pembuatannya. Pelatihan ini juga berpotensi meningkatkan keterampilan para ibu (Mufham Mufakkir Arrazi, 2021). Pelatihan pembuatan sabun cuci piring dalam program ini memanfaatkan bahan kimia yang aman digunakan dan memiliki harga terjangkau. Tujuan utamanya adalah untuk menekan biaya produksi sekaligus menciptakan peluang usaha bagi ibu rumah tangga di wilayah pedesaan. Proses pembuatan sabun ini tidak membutuhkan peralatan yang kompleks serta menggunakan bahan-bahan yang aman bagi kesehatan dan ramah terhadap lingkungan. Hasilnya adalah sabun cuci piring yang lebih hemat biaya, berkualitas baik, dan bernilai ekonomis. Dalam sekali produksi, bahan yang digunakan mampu menghasilkan beberapa liter sabun cair, yang tidak hanya mencukupi kebutuhan sehari-hari, tetapi juga dapat dijadikan sebagai peluang usaha tambahan untuk meningkatkan pendapatan keluarga (Mandataris, 2022). Melalui pelaksanaan kegiatan ini, diharapkan warga dapat menghemat biaya pembelian sabun pencuci piring serta memiliki kesempatan untuk mengembangkan usaha baru di Desa Pematang.

METODE

Kerangka Pemecahan Masalah

Walaupun memegang peranan vital dalam menciptakan kebersihan yang layak, kebutuhan akan sabun tidak seprioritas kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, dan papan. Karena pemenuhannya tidak dianggap sepenting kebutuhan pokok, sabun digolongkan sebagai kebutuhan pelengkap (sekunder). Konsekuensinya, penggunaan sabun yang berkelanjutan setiap hari menciptakan pos pengeluaran tetap yang jumlahnya tidak bisa diabaikan. Dalam kegiatan mencuci piring, misalnya, pengeluaran dapat berupa pembelian sabun pasta seharga Rp2.600 atau sabun cair seharga Rp5.000 per kemasan. Hal ini mengindikasikan bahwa sebuah rumah tangga atau usaha perlu menyediakan dana bulanan setidaknya Rp52.000,- untuk mencukupi kebutuhan sabun pembersih alat-alat masak.

Realisasi Pemecahan Masalah

Komunitas ibu-ibu di Desa Pematang terdiri dari berbagai latar belakang pendidikan dan kondisi ekonomi, mulai dari lulusan sekolah menengah atas hingga perguruan tinggi, dan menjangkau kelompok masyarakat dengan tingkat ekonomi mulai dari menengah ke bawah hingga menengah ke atas. Meskipun demikian, mereka diyakini memiliki banyak sekali potensi

untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Sering kali, perempuan kurang dilibatkan secara aktif dalam urusan ekonomi keluarga, yang menyebabkan mereka hanya menjalankan peran sebagai ibu rumah tangga yang bergantung pada pemasukan suami (Riskya, 2020). Pemberdayaan para ibu yang masih tergolong usia produktif ini sangatlah penting. Melalui kegiatan ini, peserta diharapkan memperoleh bekal pengetahuan dan keterampilan dalam proses pembuatan sabun cair pencuci piring. Diharapkan pelatihan ini dapat menurunkan pengeluaran rumah tangga untuk pembelian sabun, serta menciptakan peluang usaha baru bagi peserta.

Kegiatan pembuatan sabun dipilih sebagai salah satu cara untuk mengembangkan potensi keluarga dan daerah. Sabun adalah komoditas penting dalam kebutuhan rumah tangga, dan proses produksinya tidak memerlukan peralatan yang rumit seperti di pabrik besar. Beberapa liter sabun cair bisa dibuat hanya dari satu kemasan kecil bahan pembuat sabun. (Sari Wahyuni Rozi Nasution, 2023). Pilihan ini sangat tepat karena ibu-ibu di Desa Pematang memerlukan keterampilan yang bersifat praktis sebagai modal untuk memulai usaha, apalagi mereka belum pernah memperoleh pelatihan seperti ini sebelumnya.

Keunggulan lain dari kegiatan ini adalah dapat dikerjakan dari rumah, sehingga para ibu dapat dengan mudah menyesuaikan dengan peran domestik mereka. Diharapkan melalui pelatihan ini, wawasan dan kemampuan para ibu dapat meningkat, membantu mereka mengekspresikan diri, menghemat biaya dengan memproduksi sabun secara mandiri, dan pada akhirnya menjadi modal untuk memulai usaha yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

a. Sosialisasi

Sosialisasi umumnya dipahami sebagai upaya untuk memperkenalkan berbagai hal, termasuk produk, layanan, kebijakan, program, pemikiran, ide, atau konsep. (Dini Widiyana, 2020). Materi sosialisasi mencakup pemahaman tentang cara pembuatan sabun cuci piring. Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam membuat sabun cuci piring, sehingga dapat menekan pengeluaran untuk pembelian sabun serta mendorong berkembangnya usaha rumahan di kalangan ibu-ibu Desa Pematang, Kecamatan Na IX-X, Kabupaten Labuhanbatu Utara. Selain itu, juga disampaikan materi mengenai langkah-langkah dalam pembuatan sabun cuci piring, agar para ibu di Desa Pematang memahami proses pembuatannya.

b. Prosedur Kegiatan

Kegiatan sosialisasi ini terdiri dari beberapa tahapan, yakni: 1) Berkoordinasi dengan mitra dalam perencanaan jadwal, jadwal dilaksanakan pada bulan juni 2025 yang dihadiri oleh Ibu PKK dan Masyarakat yang berjumlah 30 orang; 2) Melakukan persiapan pelaksanaan kegiatan; 3) Memberikan edukasi mengenai cara membuat sabun cair untuk mencuci piring; serta 4) Mendukung pengembangan usaha skala rumah tangga yang dapat meningkatkan ekonomi.

c. Partisipasi Mitra

Partisipasi mitra dalam kegiatan ini bersifat aktif, dimulai dari tahap perencanaan hingga penjadwalan kegiatan sosialisasi. Selama pelaksanaan, proses evaluasi dilakukan oleh Tim PKM melalui observasi langsung. Penilaian difokuskan pada tingkat kesadaran serta antusiasme peserta dalam mengikuti rangkaian kegiatan sosialisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Koordinasi Dengan Pihak – Pihak Terkait**

Tim sosialisasi melakukan koordinasi bersama mitra, yakni Bersama Kepala Desa Pematang. Sejumlah referensi menyebutkan bahwa koordinasi merupakan salah satu fungsi manajerial yang paling penting dan berperan besar dalam keberhasilan suatu kegiatan. (Binti Ulfatul Jannah, 2024). Dalam kegiatan ini, tim sosialisasi bersama mitra membahas rencana pelaksanaan sosialisasi kepada masyarakat, mencakup penentuan lokasi serta waktu pelaksanaan. Pada pertemuan tersebut, disepakati beberapa hal, antara lain pelaksanaan sosialisasi yang ditujukan khususnya kepada para ibu, serta mengatur waktu dan lokasi kegiatan edukasi terkait proses pembuatan sabun cair pencuci piring

Persiapan Sosial

Langkah persiapan meliputi penyusunan formula sabun pencuci piring dan perencanaan pelaksanaan sosialisasi. Dalam proses ini, tim sosialisasi melakukan percobaan terhadap beberapa formula, hingga akhirnya diperoleh rumusan sabun cuci piring yang akan digunakan sebagai acuan. Seperti terdapat pada Tabel 1. dan Tabel 2.

Tabel 1. Bahan yang digunakan

No	Bahan	Takaran	Harga
1.	Texapon	1 Kg	38.000
2.	Sodium Sulfat	1 Kg	31.000
3.	Foam Booster	100 Ml	9.000
4.	Edta	20 Gr	7.000
5.	Nacl	500 Gr	4.000
6.	Pewarna	Secukupnya	1.000

Tabel 2. Alat yang digunakan

No	Alat	Kuantitas
1.	Ember Besar	1 Buah
2.	Ember Kecil	1 Buah
3.	Alat Pengaduk	Sesuai Kebutuhan
4.	Botol Kemasan	Sesuai Kebutuhan

Sosialisasi Pemahaman Pembuatan Sabun Cuci Piring

Kegiatan pemahaman dan sosialisasi tentang proses pembuatan sabun pencuci piring dipilih sebagai langkah untuk mendorong pengembangan industri rumahan di Desa Pematang. Kegiatan ini diikuti oleh sekitar 30 peserta dari berbagai latar belakang pekerjaan. Dalam pelaksanaannya, tim sosialisasi menyampaikan penjelasan secara detail mengenai proses pembuatan sabun cuci piring, mencakup takaran bahan yang digunakan serta durasi waktu yang dibutuhkan. Peserta dapat menyaksikan langsung prosesnya, memahami setiap tahapan, serta dapat bertanya apabila ada informasi yang belum sepenuhnya dimengerti. Dampak dari kegiatan sosialisasi ini memberikan efek positif bagi masyarakat, karena mereka dapat mempelajari cara dan proses pembuatan sabun cuci piring untuk meningkatkan industri rumahan, serta memberikan hasil kepada ibu-ibu dalam meningkatkan ekonomi, serta kegiatan ini dapat terjadi dengan berkelanjutan.



Gambar 1. Ibu – Ibu Desa Pematang yang antusias pada saat pelaksanaan.



Gambar 2. Foto Bersama Bapak Kepala Desa Pematang

Selain sosialisasi mengenai pembuatan sabun cuci piring, kami juga menjelaskan bagaimana proses ini dapat berkontribusi pada peningkatan industri rumahan. Pada kegiatan

sosialisasi tersebut, sabun cuci piring dikemas dalam botol berukuran 240 ml dengan label "Sabun Cuci Piring" dan dibagikan kepada seluruh peserta yang hadir. Harapan kedepannya semoga implikasi serta pemahaman pembuatan sabun cuci piring tersebut dapat berkelanjutan dan bias meningkatkan ekonomi di desa pematang. Di sisi lain keterbatasan masyarakat belum sepenuhnya memahami serta mampu dalam meningkatkan ekonomi, khususnya desa pematang.

Produk sabun cuci piring yang telah dibuat ditampilkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Kemasan sabun cuci piring yang dibagikan

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan sosialisasi, dapat disimpulkan bahwa proses penyuluhan tentang pembuatan sabun cuci piring kepada masyarakat berjalan lancar dan sesuai dengan yang direncanakan. Hal ini tercermin dari tingginya antusiasme peserta selama mengikuti kegiatan tersebut. Melalui kegiatan ini, diharapkan kemampuan masyarakat Desa Pematang, Kecamatan Na IX – X, Kabupaten Labuhanbatu Utara dalam memproduksi sabun cuci piring dapat meningkat, sehingga mampu mendorong pertumbuhan industri rumahan di daerah tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Labuhanbatu atas dukungan yang telah diberikan dalam menyukseskan kegiatan sosialisasi ini. Penghargaan juga kami sampaikan kepada Kepala Desa beserta jajaran perangkat Desa Pematang, Kecamatan Na IX – X, Kabupaten Labuhanbatu Utara atas partisipasi aktif dan keterlibatan mereka, yang turut berperan penting dalam kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Fawaid1, E. F. (2020, Januari-Juni). HOME INDUSTRY SEBAGAI STRATEGI PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO DALAM MENINGKATKAN FINANCIAL REVENUES MASYARAKAT. *14*. doi:10.35931/aq.v14i1.342
- Binti Ulfatul Jannah, A. N. (2024). Koordinasi Sebagai Indikator Dalam Organisasi Pendidikan. *Cermin Jurnal*, 36.
- Dini Widiyana, e. a. (2020). Pengaruh Sosialisasi Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Bidang Pendidikan Di Kelurahan Argasunya Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon. *Jurnal Publika Unswagati Cirebon*, 48.
- Elis Yana, e. a. (2024). Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Untuk Menciptakan Peluang Usaha Di Desa Kuala Indah, Kec.Sei Suka, Kab.Batu Bara. *Jurnal Keuangan Umum dan Akuntansi Terapan*.
- Lina Marliana Dewi, R. E. (2024, Juli). Pelatihan Pengolahan Sabun Cuci Piring Dengan Inovasi Ekstrak Jeruk Nipis (Citrus Aurantiifolia Dan Daun Pandan(Pandanus Amarillifolius) Untuk Peluang Usaha Ibu Rumahtangga Berbasis Home Industri di Kelurahan Tembung Kota Serang. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat / SENAMA*, 182. Retrieved from <https://ejournal.unsera.ac.id/index.php/senama>
- Mandataris, e. a. (2022). Sosialisasi dan Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Sebagai Peluang Usaha IRT Desa Wonosari Bengkalis. *Madaniya*, 3, 697-698.
- Mufham Mufakkir Arrazi, K. N. (2021). KARAKTERISASI SABUN CAIR CUCI PIRING DENGAN VARIASI KONSENTRASI NaCl . *AMINA*, 137.
- Munawwaroh, L. (2024). Peran Home Industry Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus Home Industri Kerupuk Desa Stadi, Kecamatan Kejayan, Kabupaten Pasuruan). *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Pembangunan* , 59.
- Nova Florentina Ambarwati, E. M. (2020). Pembuatan Sabun Cuci Piring Cair di Pemberdayaan Keluarga dan Kesehatan di Kecamatan Medan Petisah. *Abdimas Mutiara*, 13.
- Novita Mulyani, e. a. (2022). FORMULASI SABUN CUCI PIRING RACIKAN DENGAN PENAMBAHAN GEL LIDAH BUAYA DAN JERUK NIPIS. *JURNAL AGROINDUSTRI BERKELANJUTAN*, 210.
- Prena, N. W. (2020, Juni). Keberadaan Bumdes Sebagai Pilar Pertumbuhan Ekonomi Desa Di Desa Telagatawang, Kecamatan Sidemen Karangasem. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1, 8. Retrieved from <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/parta>
- Ridwan, A. W. (2024, September). Peranan Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 251.

- Riskyka, H. U. (2020). Pemberdayaan Ibu - Ibu PKK Melalui Pelatihan Dan Pendampingan Produksi Sabun Cuci Piring Rumahan Di Desa Sidomulyo. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8.
- Sari Wahyuni Rozi Nasution, e. a. (2023). Pembuatan Sabun Cuci Piring Di Sekolah MAN 1 Sipirok. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 131.
- Vanya Benita et al. (2023, Desember). Strategi Pengembangan Ekonomi Pedesaan Melalui Penguatan Potensi Sumberdaya. *Maninvest : Jurnal Manajemen, Ekonomi, Kewirausahaan, dan Investasi*, 1. doi:<https://doi.org/10.59581/maninvest.v1i4.47>